
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

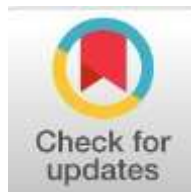
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Digital Quran Application Features and User Satisfaction among Urban Muslims:

Fitur Aplikasi Al-Qur'an Digital dan Kepuasan Pengguna Muslim Urban

Addiina Raihan Hamas, yeolhana10@gmail.com, (*)

Program Pascasarjan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Arifuddin Tike, arifuddin.tike@uin-alauddin.ac.id,

Program Pascasarjan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Haidir Fitra Siagian, haidirfitrasiagian@uin-alauddin.ac.id,

Program Pascasarjan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Kamaluddin Tajibu, kamaluddintajibu@uin-alauddin.ac.id

Program Pascasarjan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Muhammad Anshar Akil, anshar.akil@uin-alauddin.ac.id

Program Pascasarjan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

. General Background: The expansion of internet access and mobile technology has encouraged the use of digital Qur'an applications to support religious practices among urban Muslims. **Specific Background:** Quranly provides interactive features such as reminders, progress tracking, and gamification designed to facilitate consistent Qur'an engagement. **Knowledge Gap:** Despite increasing adoption of digital Qur'an platforms, limited empirical research examines how application features relate to user satisfaction through trust mechanisms, particularly among urban Muslim users. **Aims:** This study analyzes the relationship between Quranly application features, user trust, and user satisfaction, including the mediating role of trust. **Results:** A quantitative survey of 140 active Quranly users analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares shows that application features are positively associated with user satisfaction ($\beta=0.266$; $p<0.05$) and trust ($\beta=0.452$; $p<0.05$), while trust is also positively associated with satisfaction ($\beta=0.346$; $p<0.05$). Trust additionally functions as a complementary mediator between application features and satisfaction. **Novelty:** The study proposes an empirical mediation model linking digital Qur'an application features, trust, and satisfaction among urban Muslim users. **Implications:** The findings highlight the importance of feature reliability, content credibility, and service consistency in supporting trust and sustaining satisfaction in digital religious applications.

Highlights:

- Interactive system attributes show significant relationships with satisfaction levels among Quranly users.
- Trust functions as a mediating mechanism within digital religious platform usage.
- Reliability and credibility of platform services support sustained user experience.

Keywords: Digital Quran Application; Application Features; User Trust; User Satisfaction; Urban Muslims

Published date: 2026-03-10

Pendahuluan

Menurut DataReportal, pada awal 2025 terdapat 212 juta pengguna internet di Indonesia, setara dengan 74,6% penetrasi terhadap total populasi.[1] Pada periode yang sama, GSMA Intelligence mencatat 356 juta koneksi seluler, setara dengan rata-rata 1,25 koneksi per orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu cenderung menggunakan lebih dari satu koneksi. Selain itu, sebanyak 59,5% penduduk tinggal di wilayah perkotaan, di mana ketersediaan infrastruktur dan kecepatan akses internet umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan.[2] Perkembangan digital memungkinkan hampir semua informasi, termasuk konten keagamaan, diakses secara instan melalui smartphone, tablet, atau laptop.

Seiring dengan makin akrabnya masyarakat terhadap teknologi, pola ibadah mengalami pergeseran signifikan dari cara tradisional menuju pemanfaatan platform digital. Dahulu umat Muslim bergantung pada mushaf fisik untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.[3] Namun, saat ini banyak yang memanfaatkan aplikasi al-Qur'an digital untuk membaca, mendengarkan, bahkan mempelajari tafsir secara mandiri. Sejak kemunculannya pada awal 2010-an melalui aplikasi al-Qur'an pertama di platform Symbian, digitalisasi praktik ibadah terus berkembang pesat.[4] Aplikasi keagamaan kini menawarkan fitur notifikasi jadwal shalat, pengingat tilawah, hingga kuis interaktif yang membantu membangun kebiasaan spiritual. Dengan demikian, ritual ibadah dapat disesuaikan dengan jadwal padat, tanpa harus menunggu waktu luang khusus.

Integrasi TIK dalam praktik keagamaan membawa manfaat besar, seperti kemudahan akses terhadap teks suci, fleksibilitas waktu, dan keberagaman metode pembelajaran, termasuk audio full recitation oleh qari ternama serta komunikasi virtual untuk diskusi. Namun, terdapat pula tantangan seperti notifikasi berlebihan, ketergantungan pada koneksi internet, hingga keraguan atas keaslian konten digital. Sekitar 25,4% penduduk yang masih offline juga menandakan adanya celah digital yang dapat memengaruhi inklusivitas aplikasi keagamaan.[1] Selain itu, isu keamanan data pribadi dan akurasi bacaan menjadi sorotan utama bagi pengguna yang menuntut kepercayaan penuh terhadap aplikasi sebagai sarana ibadah.

Di antara ratusan aplikasi religi, Quranly menonjol dengan lebih dari 2 juta unduhan dan peringkat 3,8 dari 5 di Google Play.[5] Quranly telah berhasil menarik perhatian pengguna global maupun lokal. Pada laman resmi mereka tercatat sebanyak 5.349 pengguna aktif sedang membaca saat ini.[6] Sementara itu, di App Store per 5 Juni 2025, Quranly meraih peringkat 4,7 dari 5 berdasarkan 1.000 penilaian pengguna.[7] Angka-angka ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya diunduh, tetapi juga digunakan secara konsisten, meskipun belum tentu mencerminkan kualitas pengalaman pada berbagai segmen demografis.

Meskipun tingkat adopsi aplikasi cukup tinggi, analisis ulasan pada JustUseApp.com menemukan bahwa 78% pengalaman pengguna bersifat positif. Namun, sebanyak 8,3% ulasan menyoroti masalah bug, performa yang lambat, serta gangguan pada pengecekan progress harian [8]. Meskipun demikian, fitur gamifikasi seperti Hasanat counter diapresiasi karena mampu memotivasi kinsistensi pengguna. Keluhan utama tetap berkisar pada keandalan system (system quality) dan akurasi pelacakan tilawah. Hal ini

mengindikasikan adanya kesenjangan antara keberagaman fitur alternatif dengan stabilitas teknis yang tersedia.

Survei eksploratif awal terhadap 40 responden menunjukkan fitur-fitur utama seperti reminders dan progress tracker belum sepenuhnya mendukung kebutuhan rutinitas ibadah di Tengah kesibukan kehidupan perkotaan. Keluhan paling umum mencakup notifikasi yang tidak tepat waktu, antarmuka yang kadang tidak responsive, serta terbatasnya opsi kustomisasi reminder. Salah satu responden mencatat: “Notifikasi shalat sering terlambat, jadi saya tetap harus atur alarm sendiri.” Temuan ini menegaskan pentingnya eksplorasi lebih lanjut terhadap kepercayaan pengguna sebagai jembatan antara harapan terhadap fitur dan persepsi atas kepuasan.

Dalam kerangka S-O-R (Stimulus-Organism-Response), fitur aplikasi bertindak sebagai stimulus yang diproses melalui kepercayaan (organism) sebelum menghasilkan kepuasan (response). Mayer, Davis, dan Schoorman menguraikan trust melalui tiga dimensi, yaitu ability, benevolence, dan Integrity [9]. Sementara itu, Technology Acceptance Model (TAM) memetakan persepsi terhadap kegunaan (perceived usefulness), kemudahan penggunaan (ease of use) [10]. Adapun IS Success Model menjelaskan bahwa kepuasan muncul ketika kinerja aplikasi memenuhi ekspektasi, dengan trust berperan sebagai variable mediasi dalam hubungan tersebut [11]. Selain aspek psikologis, dimensi teknis seperti system quality, information quality, dan service quality menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan kepuasan pengguna [12].

Fitur-fitur dalam aplikasi Quranly dievaluasi menggunakan kombinasi dari Technology Acceptance Model (TAM) melalui konstruk perceived usefulness dan perceived ease of use. Menurut Davis, perceived ease of use dan perceived usefulness memengaruhi keputusan adopsi teknologi. [10] Namun, tanpa adanya bukti atas dimensi benevolence dan integrity, seperti transparansi sumber tafsir atau jaminan keamanan data, maka aspek teknis semata tidak cukup untuk membangun trust yang utuh. Setelah trust terbentuk, kepuasan dievaluasi melalui IS Success Model yang menekankan pada system quality dan information quality, di mana kepuasan timbul ketika kinerja aplikasi memenuhi atau melampaui ekspektasi awal pengguna. Dalam konteks e-commerce, trust juga berfungsi sebagai mediator signifikan antara persepsi terhadap kualitas system dan loyalitas pengguna, termasuk kepuasan [13]. DeLone dan McLen menyatakan bahwa system quality dan information quality secara langsung memengaruhi kepuasan pengguna, dan pengukuran teknis seperti latency, downtime, serta akurasi data menjadi indikator utama penilaian kinerja aplikasi [14]. Oleh karena itu, dalam konteks Quranly, fitur-fitur interaktif perlu menciptakan trust terlebih dahulu untuk memicu kepuasan yang berkelanjutan.

Meskipun aplikasi seperti Quranly semakin populer, masih belum banyak diketahui sejauh mana fitur-fiturnya benar-benar efektif dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Sebagian pengguna mungkin merasa terbantu dengan keberadaan fitur seperti pengingat dan pelacak tilawah, namun sebagian lainnya justru merasa bahwa pendekatan digital dan unsur gamifikasi mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. [8] Hal ini memunculkan pertanyaan penting: apakah kualitas fitur aplikasi benar-benar berdampak terhadap

kepuasan pengguna, dan sejauh mana kepercayaan memainkan peran dalam hubungan tersebut?. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya pergeseran cara umat Muslim urban menjalankan ibadah dan mengakses konten keagamaan di era digital. Selain itu, terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, yakni mengenai peran digital trust sebagai jembatan antara fitur aplikasi dan kepuasan pengguna.

Penelitian awal mengenai adopsi Al-Quran digital sebagian besar berfokus pada preferensi fitur dan konten, tanpa menelaah secara khusus peran kepercayaan. Sebagai contoh, Zarkasi et al. menemukan bahwa preferensi masyarakat terhadap aplikasi al-Qur'an Kementerian Agama dipengaruhi oleh kelengkapan konten dan multifungsi, tetapi tidak membahas bagaimana trust memediasi hubungan tersebut.[15] Di Makassar, Miftahuddin meneliti pengaruh penggunaan aplikasi al-Qur'an terhadap minat membaca mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi digital berpengaruh positif sebesar 29% terhadap minat baca. Namun, studi ini tidak mengukur kepuasan pengguna, apalagi mengeksplorasi peran kepercayaan sebagai variabel mediasi dalam pengalaman menggunakan aplikasi religius.[16]

Pada tingkat global, Kabir et al. mengevaluasi 11 aplikasi Islamic lifestyle, tetapi lebih menitikberatkan pada motivasi pengguna berdasarkan Self-Determination Theory (SDT) dan pengalaman teknologi secara umum, tanpa memasukkan variabel mediating trust maupun kepuasan spesifik terhadap aplikasi al-Qur'an.[17] Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian empiris di Indonesia, termasuk di Makassar, yang secara langsung menguji peran mediasi kepercayaan dalam hubungan antara fitur interaktif seperti gamifikasi dan pelacak tilawah (progress tracking) dengan kepuasan pengguna aplikasi al-Qur'an.

Secara akademik, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menghadirkan model mediasi kepercayaan dalam hubungan antara fitur interaktif (gamifikasi, reminder, habit tracking) dan kepuasan pengguna aplikasi Al-Qur'an. Meskipun Delone & McLean serta Pavlou & Geven telah menegaskan pentingnya kualitas system, informasi, dan trust dalam konteks system informasi dan e-commerce, masih sangat sedikit riset yang menguji model tersebut pada ranah aplikasi religi, khususnya di kalangan Muslim urban Makassar yang memiliki karakteristik digital-savvy dan religious. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memperkaya wacana pada persimpangan agama, teknologi informasi, dan psikologi pengguna.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret bagi pengembang Quranly dan aplikasi religi sejenis untuk merancang fitur yang tidak hanya inovatif, tetapi juga membangun benevolence churn rate dan meningkatkan loyalitas jangka panjang, sejalan dengan kebutuhan Muslim urban Makassar yang menuntut aplikasi ibadah yang andal, aman, responsive, dan memuaskan secara teknis maupun pengalaman pengguna. Dengan penekanan pada aspek teknis system informasi, penelitian ini juga relevan untuk jurnal informatika yang menyoroti evaluasi kinerja aplikasi dan pengembangan model system informasi.

Unsur kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian model mediasi kepercayaan secara empiris dalam konteks aplikasi religi dengan mengintegrasikan evaluasi fitur interaktif (gamifikasi, reminder, habit tracking) dan dimensi teknis system (system quality, latency, akurasi data) terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena tidak hanya menilai preferensi fitur atau motivasi pengguna, tetapi secara eksplisit menguji peran trust sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kualitas sistem dan fitur interaktif dengan kepuasan pengguna, khususnya pada populasi Muslim urban yang digital-savvy. Novelty ini menegaskan kontribusi penelitian pada pengembangan model sistem informasi religius yang berbasis evidence

Metode

A. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika akademik melalui penulisan yang orisinal, bebas plagiarisme, serta pencantuman sumber rujukan secara tepat dan konsisten. Seluruh proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara transparan, objektif, dan sesuai prosedur penelitian. Peneliti bertanggung jawab penuh atas keakuratan data dan analisis, menjaga ketelitian dalam setiap tahapan penelitian, serta menghargai tradisi keilmuan melalui sitasi ilmiah yang relevan.

B. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat deduktif, objektif, dan ilmiah. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk angka atau skor dari pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.[18] Menurut Punch, penelitian kuantitatif merupakan model penelitian empiris yang menggunakan data dalam bentuk angka, di mana proses pengumpulan dan analisis datanya dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diuji secara ilmiah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakatnya yang beragam dan tingkat penetrasi teknologi digital yang cukup tinggi, khususnya di kalangan Muslim urban. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan pengalaman pengguna Muslim urban seperti mahasiswa, pekerja, dan profesional muda dalam menggunakan aplikasi Quranly sebagai sarana pendukung aktivitas keagamaan mereka.

C. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk mengumpulkan data secara sistematis dari pengguna aktif Quranly, guna mengukur pengaruh fitur aplikasi terhadap kepercayaan dan dampaknya terhadap kepuasan pengguna melalui pengujian model mediasi berdasarkan indikator teoretis.

2. Pendekatan Keilmuan

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dakwah digital yang memandang Quranly sebagai media interaktif dua arah dalam penyampaian pesan keagamaan, sehingga membangun keterlibatan, memperkuat kepercayaan pengguna, dan meningkatkan kepuasan dalam beribadah melalui platform digital.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aktif aplikasi Quranly yang tergolong Muslim urban di Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 140 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data yang diteliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya saat melakukan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.[19] Untuk memperjelas proses pengumpulan data, berikut disajikan ringkasan metode pengumpulan data dalam bentuk tabel. Dalam konteks penelitian ini, metode survei dipakai untuk mengidentifikasi pengaruh fitur-fitur aplikasi Quranly terhadap kepuasan pengguna Muslim urban, dengan kepercayaan terhadap aplikasi sebagai variabel mediasi. Survei ini berfokus pada pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konstruk fitur, kepercayaan, dan kepuasan yang diberikan kepada responden setelah mereka menggunakan aplikasi Quranly minimal satu bulan.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan adalah desain explanatory survey, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menjelaskan fenomena melalui analisis hubungan antar variabel. Explanatory survey merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.[20]

G. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survei, maka digunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengungkap data.

1. Kuesioner

Kuesioner sebagai teknik dan instrumen penelitian, digunakan untuk pengumpulan data mengenai variabel yang diukur dan sesuatu yang diharapkan dari responden telah diketahui oleh peneliti yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama:

a. Dokumentasi Data Primer (Survei)

Pendokumentasian seluruh proses penyusunan dan pelaksanaan kuesioner untuk menjamin pengelolaan dan verifikasi data yang sistematis.

b. Dokumentasi Data Sekunder

Pengarsipan sumber referensi akademik dan dokumen resmi aplikasi secara lengkap untuk mendukung validitas dan kemudahan penelusuran pustaka.

c. Dokumentasi Proses Analisis Data

Pencatatan terstruktur seluruh tahapan analisis data guna memastikan transparansi dan memungkinkan replikasi penelitian.

d. Dokumentasi Etika Penelitian

Pengarsipan izin dan persetujuan responden sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar etika dan integritas akademik.

H. Validasi Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara tepat. Pengujian ini bertujuan menilai kelayakan item berdasarkan korelasi yang signifikan, sehingga indikator benar-benar merepresentasikan variabel penelitian dan meminimalkan kesalahan pengukuran.

1. Validitas Instrumen Penelitian

a. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi memastikan setiap item kuesioner telah merepresentasikan konstruk teoretis secara memadai melalui penilaian para ahli menggunakan I-CVI dan S-CVI, dengan ambang $\geq 0,80$ sebelum instrumen digunakan pada tahap uji coba.

b. Validitas Konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk diuji melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) berbasis SEM-PLS untuk memastikan indikator benar-benar merefleksikan konstruksinya, dengan kriteria outer loading $\geq 0,70$, AVE $\geq 0,50$ (validitas konvergen), serta cross loading yang lebih tinggi pada konstruksinya dibanding konstruk lain (validitas diskriminan).

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas diukur menggunakan Composite Reliability (CR) untuk memastikan konsistensi internal setiap konstruk, dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai indikator bahwa instrumen cukup andal dalam mengukur variabel fitur aplikasi, kepercayaan, dan kepuasan pengguna.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, peneliti akan menggunakan tiga tahapan, yaitu:

- a. Pengeditan data, yaitu memeriksa data angket untuk memastikan tidak ada yang kosong atau salah isi.
- b. Coding dan transformasi data, yaitu memberikan kode numerik pada data yang berbentuk kategori.
- c. Tabulasi data, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.[21]

2. Teknik Analisis Data

Analisis Data pada penelitian ini akan difokuskan pada pengujian konstruk pengukuran (measurement model), penilaian hubungan kausal (structural model), serta pemeriksaan mekanisme mediasi kepercayaan, sehingga keseluruhan proses memberikan gambaran yang komprehensif tentang validitas model, kekuatan jalur pengaruh, dan peran kepercayaan sebagai variabel mediator.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Responden

Profil responden dalam penelitian ini mencakup data diri responden yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Quranly yang termasuk dalam kategori muslim urban di Kota Makassar. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 140 orang. Peneliti menyebarkan sebanyak 140 kuesioner kepada responden, dan seluruh kuesioner tersebut berhasil dikembalikan serta terisi dengan lengkap sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan.

Profil responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran mengenai karakteristik pengguna aplikasi Quranly yang menjadi objek penelitian. Data profil responden diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada responden dan kemudian dikelompokkan serta dirangkul menjadi informasi yang relevan dengan penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, status, lama, penggunaan aplikasi Quranly, serta frekuensi penggunaan aplikasi Quranly. Penyajian profil responden ini diharapkan dapat membantu memahami latar belakang responden serta memberikan konteks terhadap hasil analisis pengaruh fitur aplikasi Quranly terhadap kepuasan pengguna dengan kepercayaan sebagai variabel mediator.

2. Usia

Data profil responden berdasarkan usia dikelompokkan ke dalam rentang usia 21, 22, 23, 24, 25, dan 26 tahun. Pengelompokan usia ini bertujuan untuk mengetahui distribusi usia responden pengguna aplikasi Quranly yang menjadi objek penelitian. Adapun data profil responden berdasarkan usia disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 *Distribusi Responden Berdasarkan Usia*

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21	26	19%
2	22	23	16%

3	23	31	22%
4	24	31	22%
5	25	22	16%
6	26	7	5%
Total		140	100%

Berdasarkan data pada tabel profil responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 23 tahun dan 24 tahun merupakan kelompok terbanyak, masing-masing berjumlah 31 orang atau sebesar 22%. Selanjutnya, responden berusia 21 tahun berjumlah 26 orang atau 19%, sedangkan responden berusia 22 tahun dan 25 tahun masing-masing berjumlah 23 orang (16%) dan 22 orang (16%). Adapun responden dengan jumlah paling sedikit berada pada usia 26 tahun, yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 5%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–25 tahun, yang mencerminkan karakteristik pengguna aplikasi Quranly dari kalangan muslim urban usia produktif.

3. Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui distribusi responden pengguna aplikasi Quranly dalam penelitian ini. Data jenis kelamin responden diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai bagian dari profil responden penelitian.

Tabel 1 *Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	92	66%
2	Perempuan	48	34%
Total		140	100%

Berdasarkan data profil responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 92 orang atau sebesar 66%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang atau sebesar 34%. Perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin tersebut menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini.

4. Tingkat Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan lulusan Strata Satu (S1). Dengan demikian, tidak terdapat variasi tingkat pendidikan pada responden penelitian ini, sehingga karakteristik responden dari aspek pendidikan bersifat homogen.

5. Pekerjaan

Pengelompokan responden berdasarkan jenis pekerjaan bertujuan untuk mengetahui latar belakang aktivitas dan peran sosial responden dalam kehidupan sehari-hari. Data pekerjaan responden diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengguna aplikasi Quranly, kemudian diolah dan disajikan dalam

bentuk tabel. Penyajian data ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat memengaruhi pola penggunaan aplikasi Quranly serta tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna.

Tabel 2. *Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan*

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mahasiswa	57	41%
2	Swasta	42	30%
3	Wiraswasta	41	29%
Total		140	100%

Berdasarkan data profil responden berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa responden dengan pekerjaan mahasiswa merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 41%. Selanjutnya, responden yang bekerja di sektor swasta berjumlah 42 orang atau 30%, sedangkan responden dengan pekerjaan wiraswasta juga berjumlah 42 orang atau sebesar 29%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kalangan mahasiswa, diikuti oleh responden yang bekerja di sektor swasta dan wiraswasta.

6. Status

Pengelompokan responden berdasarkan status bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial responden yang menjadi objek penelitian. Data status responden diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengguna aplikasi Quranly, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan status yang dapat memengaruhi pola penggunaan aplikasi Quranly serta tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna.

Tabel 3 *Distribusi Responden Berdasarkan Status*

No	Status	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lajang	69	49%
2	Menikah	71	51%
Total		140	100%

Berdasarkan data profil responden berdasarkan status, diketahui bahwa responden dengan status menikah berjumlah 71 orang atau sebesar 51%, sedangkan responden dengan status lajang berjumlah 69 orang atau sebesar 49%. Perbedaan jumlah responden berdasarkan status tersebut relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi responden antara status menikah dan lajang dalam penelitian ini cenderung seimbang.

7. Lama Penggunaan Aplikasi

Pengelompokan responden berdasarkan lama penggunaan aplikasi Quranly bertujuan untuk mengetahui durasi keterlibatan responden dalam menggunakan aplikasi tersebut. Data lama penggunaan diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran tingkat pengalaman responden dalam menggunakan aplikasi Quranly, yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan pengguna dalam penelitian ini.

Tabel 4 *Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan*

No	Lama Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-3 Bulan	42	30%
2	4-8 Bulan	43	31%
3	> 1 Tahun	55	39%
Total		140	100%

Berdasarkan data profil responden berdasarkan lama penggunaan aplikasi Quranly, diketahui bahwa responden dengan lama penggunaan lebih dari 1 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 55 orang atau sebesar 39%. Selanjutnya, responden dengan lama penggunaan 4–8 bulan berjumlah 43 orang atau sebesar 31%, sedangkan responden yang menggunakan aplikasi Quranly selama 1–3 bulan berjumlah 42 orang atau sebesar 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan aplikasi Quranly dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga dapat mencerminkan tingkat pengalaman pengguna yang cukup baik terhadap fitur-fitur aplikasi Quranly.

8. Frekuensi Penggunaan Aplikasi

Pengelompokan responden berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi Quranly bertujuan untuk mengetahui intensitas responden dalam memanfaatkan aplikasi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Data frekuensi penggunaan diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran tingkat keterlibatan pengguna.

Tabel 5 *Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan*

No	Frekuensi Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Harian	100	71%
2	Mingguan	29	21%
3	Bulanan	11	8%
Total		140	100%

Berdasarkan data profil responden berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi Quranly, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi Quranly setiap hari, yaitu sebanyak 100 orang atau sebesar 71%. Selanjutnya, responden yang menggunakan aplikasi Quranly dengan frekuensi bulanan berjumlah 29 orang atau sebesar 21%, sedangkan responden yang menggunakan aplikasi Quranly dengan frekuensi tahunan berjumlah 11 orang atau sebesar 8%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan yang tinggi terhadap aplikasi Quranly, yang mengindikasikan keterlibatan pengguna yang kuat dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi Quranly.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator penelitian yang terdapat dalam kuesioner. Penyajian nilai rata-rata tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengelompokkan data serta menarik kesimpulan berdasarkan kelas interval yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Analisis Deskriptif Variabel Fitur Aplikasi

Variabel Fitur Aplikasi dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator. Fitur aplikasi yang diteliti merupakan fitur aplikasi di mana setiap indikator diberi label yang berbeda, yaitu QC, QG, RR, QH, dan PT, serta diberi nomor untuk memudahkan proses analisis oleh peneliti. Validitas konstruk dan validitas

diskriminan dari masing-masing indikator tersebut telah diuji dan dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut disajikan hasil analisis yang lebih rinci mengenai indikator-indikator pada variabel fitur aplikasi.

Tabel 7 Analisis Statistik Deskriptif Fitur Aplikasi

Kode	Min	Max	Standard Deviasi	Mean	Kriteria
QC1	1	5	1,196	2,9	Sedang
QC2	1	5	1,164	2,9	Sedang
QC3	1	5	1,189	2,9	Sedang
QG1	1	5	1,167	2,9	Sedang
QG2	1	5	1,186	2,9	Sedang
QG3	1	5	1,161	3	Sedang
RR1	1	5	1,108	2,9	Sedang
RR2	1	5	1,221	3	Sedang
QH1	1	5	1,177	3	Sedang
QH2	1	5	1,211	3	Sedang
PT1	1	5	1,143	3	Sedang
PT2	1	5	1,156	3	Sedang

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Fitur Aplikasi memiliki nilai rata-rata (mean) yang berada pada rentang 2,9–3,0, sehingga secara keseluruhan variabel ini termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Quranly berada pada tingkat yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

Jika ditinjau dari masing-masing indikator, seluruh item pada indikator QC, QG, RR, QH, dan PT menunjukkan nilai mean yang relatif merata dan konsisten pada kategori Sedang. Nilai mean tertinggi terdapat pada beberapa item, yaitu QG3, RR2, QH1, QH2, PT1, dan PT2 dengan nilai mean sebesar 3,0, sedangkan item lainnya memiliki nilai mean sebesar 2,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap fitur aplikasi Quranly cenderung cukup positif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas fitur agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pengguna.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Pengguna

Variabel Kepuasan Pengguna dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator. Setiap indikator diberi label KS, KI, KL, dan KD, serta diberi nomor untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Validitas konstruk dan validitas diskriminan dari masing-masing indikator tersebut telah diuji dan dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif yang lebih rinci mengenai indikator-indikator pada variabel kepuasan pengguna.

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif Kepuasan Pengguna

Kode	Min	Max	Mean	Standard Deviasi	Kriteria
KS1	1	5	3	1,134	Sedang
KS2	1	5	3	1,18	Sedang
KS3	1	5	3	1,167	Sedang
KS4	1	5	3	1,165	Sedang
KS5	1	5	2,9	1,192	Sedang

KI1	1	5	3	1,156	Sedang
KI2	1	5	3	1,127	Sedang
KI3	1	5	2,9	1,171	Sedang
KI4	1	5	3	1,183	Sedang
KI5	1	5	3	1,189	Sedang
KL1	1	5	3	1,146	Sedang
KL2	1	5	3	1,153	Sedang
KL3	1	5	3	1,189	Sedang
KL4	1	5	2,9	1,189	Sedang
KD1	1	5	3	1,108	Sedang
KD2	1	5	3	1,198	Sedang
KD3	1	5	3	1,167	Sedang
KD4	1	5	3	1,088	Sedang

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Pengguna memiliki nilai rata-rata (mean) yang berada pada kisaran 2,9–3,0, sehingga secara keseluruhan variabel ini termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Quranly berada pada tingkat cukup, namun belum mencapai kategori tinggi.

Jika ditinjau dari masing-masing indikator, seluruh item pada indikator KS, KI, KL, dan KD menunjukkan nilai mean yang relatif konsisten dan berada pada kategori Sedang. Nilai mean tertinggi sebesar 3,0 terdapat pada sebagian besar item, seperti KS1–KS4, KI1, KI2, KI4, KI5, KL1–KL3, serta KD1–KD4, sedangkan nilai mean terendah sebesar 2,9 terdapat pada item KS5, KI3, dan KL4. Seluruh item memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, serta standar deviasi yang berada pada rentang 1,088–1,198, yang menunjukkan tingkat variasi jawaban responden masih dalam batas wajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna terhadap aplikasi Quranly secara umum berada pada kategori sedang, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas fitur dan layanan aplikasi guna meningkatkan kepuasan pengguna secara lebih optimal.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan

Variabel Kepercayaan dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator. Setiap indikator diberi label K, I, NB, KP, dan KR, serta diberi nomor untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Validitas konstruk dan validitas diskriminan dari masing-masing indikator tersebut telah diuji dan dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif yang lebih rinci mengenai indikator-indikator pada variabel kepercayaan.

Tabel 7 Analisis Statistik Deskriptif Kepercayaan

Kode	Min	Max	Mean	Standard Deviasi	Kriteria
K1	1	5	3	1,107	Sedang
K2	1	5	3	1,127	Sedang
K3	1	5	3	1,095	Sedang
K4	1	5	3	1,195	Sedang
I1	1	5	3	1,104	Sedang
I2	1	5	3	1,157	Sedang
I3	1	5	3	1,21	Sedang
NB1	1	5	2,9	1,201	Sedang
NB2	1	5	2,9	1,186	Sedang

NB3	1	5	2,9	1,143	Sedang
NB4	1	5	3	1,18	Sedang
KP1	1	5	2,9	1,18	Sedang
KP2	1	5	2,9	1,176	Sedang
KP3	1	5	3	1,179	Sedang
KP4	1	5	3	1,165	Sedang
KR1	1	5	3	1,189	Sedang
KR2	1	5	3	1,176	Sedang
KR3	1	5	2,9	1,099	Sedang
KR4	1	5	3	1,189	Sedang

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif variabel Kepercayaan, diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata (mean) yang berada pada kisaran 2,9–3,0, sehingga secara keseluruhan variabel kepercayaan termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan responden terhadap aplikasi Quranly berada pada tingkat cukup, namun belum mencapai kategori tinggi.

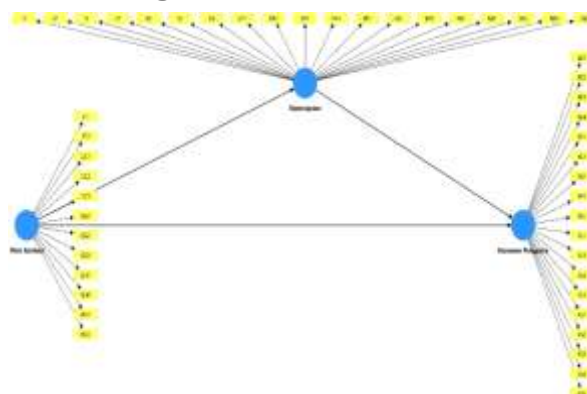
Jika ditinjau dari masing-masing indikator, item-item pada indikator K, I, NB, KP, dan KR menunjukkan nilai mean yang relatif konsisten. Nilai mean tertinggi sebesar 3,0 terdapat pada sebagian besar item, seperti K1–K4, I1–I3, NB4, KP3–KP4, serta KR1, KR2, dan KR4, sedangkan nilai mean terendah sebesar 2,9 terdapat pada item NB1–NB3, KP1–KP2, dan KR3. Seluruh item memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, serta standar deviasi yang berada pada rentang 1,095–1,210, yang menunjukkan bahwa variasi jawaban responden masih dalam batas wajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pengguna terhadap aplikasi Quranly secara umum berada pada kategori Sedang, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna melalui penguatan kualitas fitur, keandalan sistem, serta transparansi layanan aplikasi.

C. Analisis SEM-PLS

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis SEM dilakukan melalui dua submodel utama, yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui hubungan antara indikator dengan variabel laten, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian.

Bagan 1 Struktur Penelitian



1. Merancang Outer Model (Measurement Model)

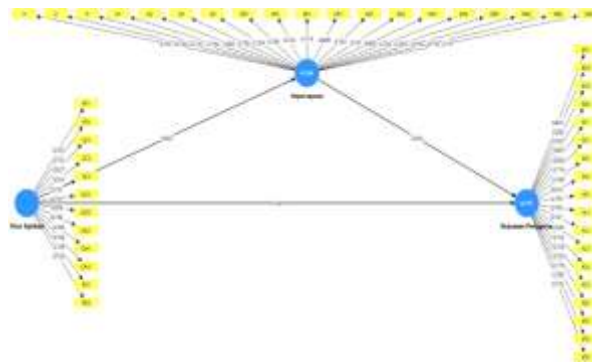
Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara spesifik hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel laten dan 14 indikator yang mendukung proses pengolahan data serta pembentukan rancangan outer model melalui analisis convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability.

a. Evaluasi Goodness Of Fit: Outer Model

1) Evaluasi Uji Konvergen

Pada bab ini, peneliti akan mengevaluasi hasil uji validitas menggunakan metode SEM-PLS. Dalam PLS-SEM, validitas dibedakan menjadi dua jenis utama, yakni validitas konvergen yang menilai sejauh mana indikator-indikator merepresentasikan variabel laten, dan validitas diskriminan yang menilai kemampuan variabel laten untuk membedakan diri dari variabel lain. Tahap pertama dalam analisis PLS-SEM adalah melakukan uji validitas sebagai dasar untuk membangun model yang andal dan tepat.

Bagan 1 Model Struktural PLS Algorithm



Setelah kerangka penelitian selesai dibuat, variabel-variabel laten dimasukkan, dan hubungan antar variabel ditetapkan dalam software SmartPLS, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan menggunakan PLS Algorithm melalui menu “Calculate”. Proses ini akan menampilkan hasil nilai-nilai yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 10 Nilai Outer Loadings (Loading Factor)

No	Variabel Laten	Kode	Loading Factor
1	Fitur Aplikasi	QC1	0,827
		QC2	0,763
		QC3	0,761
		QG1	0,761
		QG2	0,809
		QG3	0,74
		RR1	0,709
		RR2	0,753
		QH1	0,789
		QH2	0,76
		PT1	0,762

		PT2	0,751
2	Kepuasan Pengguna	KS1	0,759
		KS2	0,753
		KS3	0,775
		KS4	0,799
		KS5	0,776
		KI1	0,824
		KI2	0,774
		KI3	0,788
		KI4	0,814
		KI5	0,792
		KL1	0,769
		KL2	0,737
		KL3	0,806
		KL4	0,733
		KD1	0,841
		KD2	0,806
		KD3	0,823
		KD4	0,807
3	Kepercayaan	K1	0,742
		K2	0,8
		K3	0,728
		K4	0,768
		I1	0,765
		I2	0,782
		I3	0,747
		NB1	0,766
		NB2	0,748
		NB3	0,77
		NB4	0,717
		KP1	0,759
		KP2	0,742
		KP3	0,719
		KP4	0,809
		KR1	0,762
		KR2	0,781
		KR3	0,803
		KR4	0,732

Berdasarkan Haryono (2016), nilai loading factor sebesar $\geq 0,7$ dianggap ideal, namun nilai $\geq 0,5$ masih dapat diterima. Berdasarkan Tabel 10, seluruh nilai loading factor untuk variabel Fitur Aplikasi, Kepuasan Pengguna, dan Kepercayaan telah memenuhi kriteria ini, yakni semuanya $\geq 0,5$. Dengan demikian, semua indikator pada masing-masing variabel dapat diterima dan dinyatakan memiliki validitas yang baik.

Tabel 8 Nilai Average Extracted (AVE)

Variabel Laten	AVE
Fitur Aplikasi	0,621
Kepuasan Pengguna	0,587
Kepercayaan	0,578

Berdasarkan Tabel 11, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk variabel Fitur Aplikasi, Kepuasan Pengguna, dan Kepercayaan semuanya berada di atas 0,5. Menurut Hair Jr. et al. (2021), nilai AVE minimum yang dapat diterima adalah

0,5. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen, karena semua variabel memiliki nilai AVE yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2) Evaluasi Uji Validitas Diskriminan

Evaluasi outer model yang berikutnya adalah uji validitas diskriminan. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perbedaan antar konstruk dalam suatu model struktural, sehingga setiap variabel laten dapat dibedakan dengan jelas dari variabel lainnya. Validitas diskriminan dapat dianalisis melalui nilai cross loading. Berikut adalah hasil dari uji validitas diskriminan:

Tabel 9 Nilai Cross Loading

Kode	Fitur Aplikasi	Kepercayaan	Kepuasan Pengguna
I1	0,405	0,765	0,417
I2	0,378	0,782	0,298
I3	0,223	0,747	0,328
K1	0,279	0,742	0,323
K2	0,421	0,8	0,346
K3	0,275	0,728	0,367
K4	0,391	0,768	0,342
KD1	0,379	0,411	0,841
KD2	0,295	0,322	0,806
KD3	0,29	0,394	0,823
KD4	0,4	0,412	0,807
KI1	0,373	0,351	0,824
KI2	0,335	0,302	0,774
KI3	0,294	0,254	0,788
KI4	0,375	0,405	0,814
KI5	0,326	0,358	0,792
KL1	0,308	0,393	0,769
KL2	0,305	0,361	0,737
KL3	0,361	0,418	0,806
KL4	0,306	0,318	0,733
KP1	0,327	0,759	0,259
KP2	0,366	0,742	0,386
KP3	0,498	0,719	0,373
KP4	0,392	0,809	0,344
KR1	0,309	0,762	0,374
KR2	0,325	0,781	0,349
KR3	0,292	0,803	0,387
KR4	0,266	0,732	0,277
KS1	0,292	0,377	0,759
KS2	0,299	0,406	0,753
KS3	0,386	0,38	0,775

KS4	0,306	0,322	0,799
KS5	0,309	0,36	0,776
NB1	0,319	0,766	0,4
NB2	0,262	0,748	0,354
NB3	0,362	0,77	0,391
NB4	0,301	0,717	0,357
PT1	0,762	0,285	0,291
PT2	0,751	0,336	0,333
QC1	0,827	0,321	0,292
QC2	0,763	0,266	0,232
QC3	0,761	0,389	0,336
QG1	0,761	0,435	0,368
QG2	0,809	0,338	0,321
QG3	0,74	0,326	0,379
QH1	0,789	0,377	0,347
QH2	0,76	0,41	0,345
RR1	0,709	0,309	0,278
RR2	0,753	0,282	0,297

Uji validitas diskriminan dapat dianalisis melalui cross loading pada bagian discriminant validity. Menurut Hussein (2015), nilai cross loading suatu indikator pada konstruk yang dimaksud harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Berdasarkan Tabel 12, seluruh nilai cross loading indikator lebih besar pada konstruknya masing-masing dibandingkan konstruk lainnya. Dengan demikian, tidak terdapat masalah pada validitas diskriminan, dan penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan. Reliabilitas suatu variabel dapat dianalisis menggunakan Cronbach's alpha dan composite reliability. Menurut Hussein (2015), suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0,7 dan Cronbach's alpha > 0,6.

Tabel 10 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Fitur Aplikasi	0,936	0,939	0,944
Kepercayaan	0,959	0,961	0,963
Kepuasan Pengguna	0,964	0,966	0,967

Berdasarkan Tabel 13, nilai Cronbach's alpha untuk variabel Fitur Aplikasi, Kepuasan Pengguna, dan Kepercayaan berada pada rentang 0,936 hingga 0,964, sehingga memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya, nilai composite reliability (rho_a) untuk masing-masing variabel berada di rentang 0,939 hingga 0,966, dan nilai composite reliability (rho_c) berada di rentang 0,944 hingga 0,967, yang keduanya juga menunjukkan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

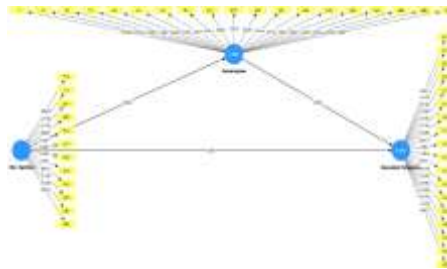
b. Evaluasi Goodness of Fit: Inner Model

Tabel 11 Nilai *R-square*

Konstruk	R-square	R-square adjusted
Kepercayaan	0,204	0,198
Kepuasan Pengguna	0,273	0,263

Berdasarkan Tabel 15, nilai R-square variabel laten dalam penelitian ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model struktural. Nilai R-square untuk variabel Kepercayaan adalah 0,204 (20%), menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variabel tersebut, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, variabel Kepuasan Pengguna memiliki nilai R-square sebesar 0,273 (27%), yang juga menunjukkan tingkat akurasi moderat, dengan 73% variasinya dijelaskan oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi variabel endogen secara memadai, meskipun terdapat kontribusi variabel lain di luar model yang signifikan

Bagan 2 *Boostrapping Calculation*



c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Evaluasi hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistik dan p-value. Hipotesis dianggap diterima atau didukung apabila nilai t-statistik > 1,97 dan p-value < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik < 1,97 dan p-value > 0,05, hipotesis dianggap ditolak atau tidak didukung.

Tabel 12 *Path Coefficient*

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ($\frac{O}{STDEV}$)	P Values	Keterangan
H1	Fitur Aplikasi -> Kepuasan Pengguna	0,266	0,268	0,083	3,203	0,001	Signifikan
H2	Fitur Aplikasi -> Kepercayaan	0,452	0,461	0,666	6,886	0,000	Signifikan
H3	Kepercayaan -> Kepuasan Pengguna	0,346	0,353	0,08	4,35	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping, diperoleh nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value untuk masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- 1) H1: Fitur aplikasi Quranly berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Muslim urban di Kota Makassar

Hipotesis ini menyatakan bahwa fitur aplikasi Quranly memengaruhi kepuasan pengguna. Berdasarkan Tabel.15, diperoleh path coefficient sebesar 0,266, t-statistic 3,203 ($>1,97$), dan p-value 0,001 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima.

- 2) H2: Fitur aplikasi Quranly berpengaruh positif terhadap kepercayaan pengguna Muslim urban di Kota Makassar

Hipotesis ini menyatakan bahwa fitur aplikasi Quranly memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna. Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh path coefficient sebesar 0,452, t-statistic 6,886 ($>1,97$), dan p-value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan pengguna. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima.

- 3) H3: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Muslim urban di Kota Makassar

Hipotesis ini menyatakan bahwa tingkat kepercayaan pengguna memengaruhi kepuasan pengguna. Berdasarkan Tabel 15, diperoleh path coefficient sebesar 0,346, t-statistic 4,35 ($>1,97$), dan p-value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

- 4) Pengujian Mediasi

Dalam penelitian ini, pengujian mediasi dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada software SmartPLS. Analisis mediasi dapat diperiksa melalui nilai Specific Indirect Effect. Variabel yang berperan sebagai mediator dalam penelitian ini adalah Kepercayaan.

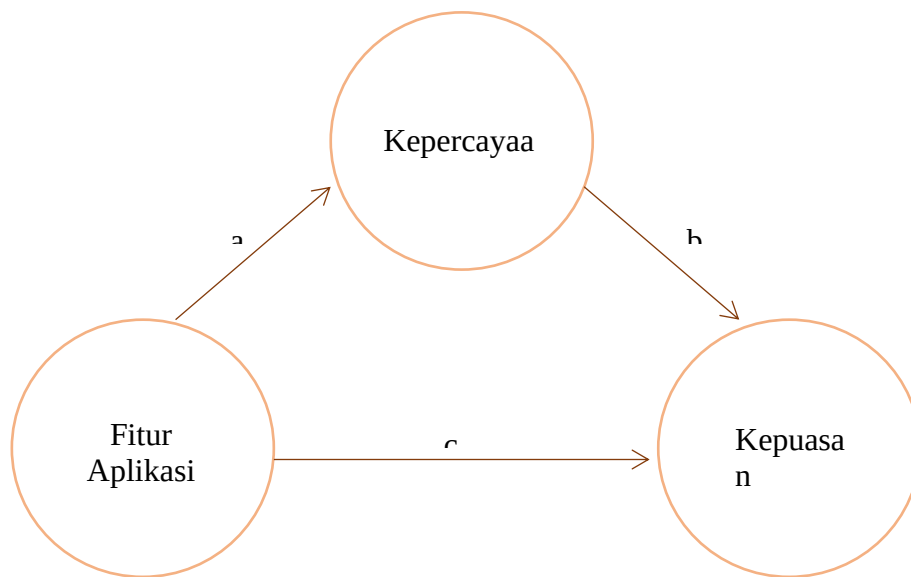
Tabel 16 *Specific Indirect Effect*

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (\O/STDEV\)	P Values	Keterangan
H4	Fitur Aplikasi -> Kepercayaan -> Kepuasan Pengguna	0,156	0,163	0,046	3,382	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 16, hasil uji mediasi melalui specific indirect effect dengan metode bootstrapping menunjukkan nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value untuk Hipotesis 4. Hipotesis ini menyatakan bahwa Kepercayaan memediasi pengaruh Fitur Aplikasi Quranly terhadap Kepuasan Pengguna.

Hasil analisis menunjukkan path coefficient sebesar 0,156, t-statistic 3,382, dan p-value 0,001. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa mediasi kepercayaan bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa Kepercayaan memediasi pengaruh Fitur Aplikasi Quranly terhadap Kepuasan Pengguna, dan Hipotesis 4 diterima.



Tabel 13 Hasil Uji Coba Pengaruh Mediasi

Jalur	Variabel	Koefisien β	P-Value
A	Fitur Aplikasi -> Kepuasan Pengguna	0,266	0,001
B	Fitur Aplikasi -> Kepercayaan	0,452	0,000
C	Kepercayaan -> Kepuasan Pengguna	0,346	0,000
Hasil Tidak Langsung ($\beta_a \times \beta_b$)		0,12	
Hasil Mediasi ($\beta_a \times \beta_b \times \beta_c$)		0,041	
Jenis Mediasi		Complementary Mediation	

Berdasarkan Tabel 17, hasil perhitungan $\beta_a \times \beta_b \times \beta_c$ menunjukkan nilai sebesar 0,041, yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 (H4) termasuk complementary mediation. Complementary mediation terjadi ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator searah dengan pengaruh langsungnya, sehingga masing-masing jalur memberikan kontribusi positif terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, Fitur Aplikasi Quranly secara langsung meningkatkan Kepuasan Pengguna. Selain itu, pengaruh fitur aplikasi Quranly juga melalui kepercayaan, yang terbentuk di benak

selanjutnya memperkuat dan mendorong peningkatan kepuasan pengguna. Dengan demikian, kepercayaan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh fitur Aplikasi Quranly terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima, yaitu Kepercayaan memediasi pengaruh Fitur Aplikasi Quranly terhadap Kepuasan Pengguna.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Fitur Aplikasi Quranly Terhadap Kepuasan Pengguna

Memasuki era digital, aplikasi berbasis teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk masyarakat Muslim urban. Perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa perubahan dalam aspek komunikasi dan sosial, tetapi juga memberikan transformasi signifikan dalam praktik keberagamaan, khususnya dalam mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital seperti Quranly menawarkan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas religious secara lebih fleksibel dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan fitur aplikasi Quranly turut memengaruhi sikap dan persepsi pengguna terhadap aplikasi tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang tercermin dari nilai path coefficient sebesar 0,226, t-statistic sebesar 3,203 ($> 1,97$), serta p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang memenuhi kriteria statistik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas dan kemudahan fitur yang ditawarkan, maka semakin positif pula respons pengguna dalam menilai kepuasan mereka terhadap aplikasi Quranly.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Muslim Urban di Kota Makassar. Namun, nilai R-square untuk kepuasan pengguna tergolong moderat, yang mengindikasikan bahwa meskipun fitur aplikasi berkontribusi signifikan, ada faktor lain yang turut mempengaruhi kepuasan pengguna, seperti pengalaman religious individu, tingkat literasi digital, dan prevensi pribadi terhadap pendekatan digital atau tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan Pavlou & Geven (2004) yang menekankan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem dan fitur, tetapi juga oleh faktor psikologis dan konteks penggunaan.

Secara umum, aplikasi digital berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, dan pendukung aktivitas keseharian yang mampu membentuk pengalaman pengguna. Dalam konteks aplikasi Quranly, fitur-fitur yang disediakan memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan pengguna. Fitur yang dirancang secara optimal memungkinkan pengguna untuk mengakses Al-Qur'an dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan kualitas penggunaan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, pemanfaatan aplikasi digital dalam konteks keberagaman perlu diimbangi dengan pemahaman dan penggunaan yang tepat agar tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memberikan nilai spiritual yang mendalam. Selain itu, fitur-fitur aplikasi Quranly turut mendorong keterlibatan penggunaan secara aktif, seperti meningkatkan konsistensi membaca Al-Qur'an dan memperkuat motivasi religious. Kemampuan pengguna dalam memahami dan memaknai konten digital sangat dipengaruhi oleh

cara mereka memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan fitur aplikasi yang informatif dan edukatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna secara berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan aplikasi digital berbasis keagamaan, penggunaan aplikasi Quranly menjadi hal yang semakin relevan bagi masyarakat Muslim urban. Paparan teknologi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari menuntut pengguna untuk memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan fitur aplikasi secara tepat. Penggunaan fitur yang optimal tidak hanya mencegah pemanfaatan teknologi yang bersifat dangkal atau sekedar praktis, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengalaman religius pengguna. Dalam hal ini, fitur aplikasi Quranly berperan penting dalam membantu pengguna mengelola aktivitas keagamaan secara lebih terarah dan bermakna.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian mengenai sisi positif dan tantangan penggunaan teknologi digital, pengelolaan dan pemanfaatan fitur aplikasi yang tepat menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Aplikasi Quranly tidak hanya berfungsi sebagai media membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendorong pemahaman konten keagamaan secara lebih mendalam dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pengguna itu, pengguna dituntut untuk mampu memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara bijak agar informasi dan konten keagamaan yang diterima dapat dipahami dengan benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Pemanfaatan fitur aplikasi Quranly yang baik juga berkontribusi dalam membentuk sikap selektif dan reflektif penggunaan terhadap informasi keagamaan digital. Hal ini penting mengingat ruang digital sering kali menjadi medium penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Dengan fitur aplikasi yang dirancang secara sistematis dan kredibel, pengguna dapat memperoleh pengalaman yang aman dan terpercaya. Kondisi ini pada akhirnya mendorong terbentuknya kepuasan pengguna yang lebih tinggi, karena aplikasi tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga rasa aman dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan pemahaman penggunaan fitur aplikasi Quranly dapat secara langsung maupun tidak langsung memperkuat kepuasan pengguna Muslim urban di Kota Makassar. Fenomena ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kredibilitas aplikasi menjadi prediktor signifikan bagi kepuasan pengguna (DeLone & McLean, 2003).

Bekal pemahaman terhadap penggunaan aplikasi digital berbasis keagamaan menjadi aspek penting bagi pengguna Muslim urban agar mampu memanfaatkan konten Al-Qur'an secara tepat dan bertanggung jawab. Fitur aplikasi Quranly yang dirancang secara sistematis membantu pengguna dalam menyaring, memahami, dan mengakses informasi keagamaan yang sesuai dengan nilai dan esensi ajaran Islam. Dengan demikian, kualitas fitur yang baik tidak hanya memudahkan pengguna dalam mengakses Al-Qur'an tetapi juga memperkuat pengalaman religius yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pengguna dapat semakin bijak dalam memanfaatkan aplikasi Quranly sebagai media pendukung aktivitas keagamaan. Pemanfaatan fitur aplikasi yang optimal akan mendorong terbentuknya pengalaman penggunaan yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pengguna secara berkelanjutan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pengembangan fitur

aplikasi yang berorientasi pada kebutuhan dan kompetensi pengguna menjadi faktor kunci dalam menciptakan kepuasan pengguna Muslim urban di Kota Makassar.

2. Pengaruh Fitur Aplikasi Quranly Terhadap Kepercayaan

Dalam era digital saat ini, kepercayaan pengguna menjadi factor penting dalam menentukan keberhasilan suatu aplikasi, khususnya berbasis nilai dan keagamaan seperti Quranly. Kepercayaan terbentuk dari kualitas fitur yang mampu memberikan pengalaman penggunaan yang aman, akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fitur aplikasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keyakinan pengguna bahwa aplikasi tersebut dapat diandalkan sebagai sarana pendukung aktivitas keagamaan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna Muslim urban di Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS, diperoleh nilai path coefficient sebesar 0,452, nilai t-statistic sebesar 6,886 ($>1,97$), serta p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima, yang berarti semakin baik kualitas fitur aplikasi Quranly, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Quranly mampu membangun persepsi positif di benak pengguna. Persepsi ini kemudian berkembang menjadi kepercayaan, karena pengguna merasa aplikasi Quranly dapat memenuhi spiritual mereka secara konsisten dan dapat dipercaya.

Kepercayaan yang terbentuk melalui kualitas fitur aplikasi menjadi modal penting dalam mempertahankan pengguna dalam jangka Panjang. Pengguna yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih loyal, lebih sering menggunakan aplikasi, serta lebih terbuka untuk merekomendasikan aplikasi Quranly kepada orang lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fitur aplikasi berperan dalam membangun kepercayaan pengguna.

3. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pengguna

Kepercayaan merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk evaluasi pengguna terhadap suatu aplikasi, khususnya aplikasi berbasis keagamaan. Pengguna yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung merasa lebih aman, nyaman, dan yakin dalam menggunakan fitur serta layanan yang disediakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada software SmartPLS, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dibuktikan dengan nilai path coefficient sebesar 0,346, nilai t-statistic 4,35 sebesar, serta p-value sebesar 0,000 yang memenuhi kriteria signifikansi, yaitu nilai t-statistic $> 1,97$ dan p-value $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi Quranly, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan. Kepercayaan tersebut tercermin dari keyakinan

pengguna terhadap keandalan fitur, keamanan pengguna, serta kesesuaian konten aplikasi dengan nilai-nilai keislaman, Ketika pengguna merasa dipercaya, mereka akan lebih menerima dan menikmati pengalaman penggunaan aplikasi secara menyeluruh.

Oleh karena itu, kepercayaan dapat dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna aplikasi Quranly. Pengelola aplikasi perlu menjaga konsistensi kualitas layanan, keakuratan konten, serta transparansi pengelolaan aplikasi agar kepercayaan pengguna tetap terjaga dan berdampak positif terhadap kepuasan pengguna secara berkelanjutan.

4. Kepercayaan Memediasi Pengaruh Fitur Aplikasi Quranly Terhadap Kepuasan Pengguna

Dalam konteks aplikasi digital berbasis keagamaan, fitur aplikasi tidak hanya dinilai dari aspek fungsional, tetapi juga dari sejauh mana fitur tersebut mampu membangun kepercayaan pengguna. Kepercayaan ini selanjutnya menjadi faktor penentu dalam membentuk kepuasan pengguna secara menyeluruh. Dengan demikian, hubungan antara fitur aplikasi dan kepuasan pengguna tidak selalu bersifat langsung, tetapi dapat berlangsung melalui pembentukan kepercayaan pengguna terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengujian mediasi menggunakan metode bootstrapping pada software SmartPLS melalui analisis Specific Indirect Effect, diperoleh hasil bahwa kepercayaan terbukti memediasi pengaruh fitur aplikasi Quranly terhadap kepuasan pengguna. Hal ini ditunjukkan oleh nilai path coefficient sebesar 0,156, nilai t-statistic sebesar 3,382, serta p-value sebesar 0,001. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria signifikansi, yaitu t-statistic > 1,97 dan p-value < 0,05, sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa fitur aplikasi Quranly tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan. Artinya, fitur-fitur yang disediakan mampu membangun kepercayaan pengguna. Kepercayaan yang terbentuk secara positif tersebut kemudian mendorong meningkatnya kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi Quranly. Dengan kata lain, kepuasan pengguna tidak semata-mata muncul karena keberadaan fitur, tetapi karena fitur tersebut berhasil menumbuhkan rasa percaya.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan mediasi $\beta_a \times \beta_b \times \beta_c$, diperoleh nilai sebesar 0,041 yang menunjukkan bahwa jenis mediasi dalam penelitian ini adalah complementary mediation. Complementary mediation menunjukkan bahwa pengaruh langsung dan tidak langsung berjalan secara bersamaan dan saling memperkuat ke arah yang sama. Dengan kata lain, fitur aplikasi Quranly berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna, sekaligus melalui kepercayaan sebagai variabel perantara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki peran strategis sebagai mediator dalam pengaruh fitur aplikasi Quranly terhadap kepuasan pengguna. Semakin baik fitur yang ditawarkan aplikasi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan fitur aplikasi Quranly perlu diarahkan tidak hanya pada batas aspek teknis, tetapi juga pada Upaya membangun dan mempertahankan kepercayaan pengguna agar kepuasan pengguna dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fitur aplikasi Quranly secara signifikan berkontribusi terhadap kepuasan dan kepercayaan pengguna Muslim urban di Kota Makassar. Fitur-fitur seperti pengingat shalat, pelacak tilawah, dan elemen gamifikasi tidak hanya mempermudah akses dan penggunaan Al-Qur'an secara digital, tetapi juga membangun kepercayaan pengguna, yang pada gilirannya memperkuat kepuasan mereka. Dengan kata lain, kepuasan pengguna muncul tidak hanya dari keberadaan fitur, tetapi juga dari persepsi positif dan keyakinan terhadap keandalan, keamanan, serta konsistensi layanan aplikasi. Temuan ini menegaskan peran kepercayaan sebagai mediator strategis antara fitur aplikasi dan kepuasan pengguna, menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi berbasis keagamaan perlu memperhatikan aspek teknis, keandalan konten, dan transparansi agar pengguna merasa aman dan terdorong untuk tetap menggunakan aplikasi secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai IS Succes Model, Technology Acceptance Model, dan peran trust sebagai variable mediasi, dengan focus pada konteks aplikasi religi di kalangan Muslim Urban yang digital-savvy. Sementara secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi Quranly dan sejenis untuk mencancang fitur yang tidak hanya inovatif, tetapi juga menumbuhkan trust, meningkatkan loyalitas pengguna, dan merancang fitur yang tidak hanya inovatif =, tetapi juga menumbuhkan trust, meningkatkan loyalitas pengguna, dan memaksimalkan pengalaman pengguna yang bermakna secara spiritual. Dengan demikian, peningkatan kualitas fitur yang disertai penguatan kepercayaan pengguna menjadi kunci untuk mencapai kepuasan yang optimal, sekaligus menjadi strategi pengembangan aplikasi yang efektif di era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang konstruktif. Apresiasi juga disampaikan kepada para responden pengguna aplikasi Quranly di Kota Makassar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah digital dan pengembangan literasi keislaman.

Referensi

- [1] DataReportal, "Digital 2025: Indonesia — Global Digital Insights." [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>. [Accessed: Jul. 15, 2025].
- [2] GSMA Intelligence, "Expert Insights on IoT, Connectivity & Telecom Industry." [Online]. Available: <https://www.gsmainelligence.com/>. [Accessed: Jul. 15, 2025].
- [3] A. Nugroho *et al.*, "The Digital Transformation of the Qur'an: Green Technology, Materiality, and New Religious Culture in Indonesia," vol. 2, pp. 1–7, 2025, doi: 10.31603/bishss.296.
- [4] M. K. Khan and Y. M. Alginahi, "The Holy Quran Digitization: Challenges and Concerns," *Life Science Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 156–164, 2013.
- [5] Quranly, "Quran by Quranly – Apps on Google Play." [Online]. Available: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quranly.app&pli=1>. [Accessed: Jul. 17, 2025].

- [6] Quranly, “Quranly – The World’s First Habit-Building Qur’an App.” [Online]. Available: <https://www.quranly.app/>. [Accessed: Jul. 15, 2025].
- [7] Quranly, “Quran by Quranly on the App Store.” [Online]. Available: <https://apps.apple.com/us/app/quran-by-quranly/id1559233786>. [Accessed: Jul. 15, 2025].
- [8] JustUseApp, “Read 24 Quran Reviews (2025).” [Online]. Available: <https://justuseapp.com/en/app/1559233786/quranly/reviews>. [Accessed: Jul. 15, 2025].
- [9] R. C. Mayer, J. H. Davis, and F. D. Schoorman, “An Integrative Model of Organizational Trust,” *Academy of Management Review*, vol. 20, no. 3, pp. 709–734, 1995.
- [10] F. D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [11] R. L. Oliver, “A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions,” *Journal of Marketing Research*, vol. 17, no. 4, pp. 460–469, 1980.
- [12] W. H. DeLone and E. R. McLean, “Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable,” *Information Systems Research*, vol. 3, no. 1, pp. 60–95, 1992.
- [13] D. Gefen and P. A. Pavlou, “The Moderating Role of Conflict on Feedback Mechanisms, Trust, and Risk in Electronic Marketplaces,” 2004.
- [14] H. F. Zarkasi *et al.*, “Community Preference in the Use of Digital Qur’an,” *Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 185–214, 2018, doi: 10.22548/shf.v11i2.415.
- [15] A. Miftahuddin, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al-Qur’an Digital,” 2022. [Online]. Available: <https://repositori.uin-alaududin.ac.id/22317/>.
- [16] M. Kabir, M. R. Kabir, and R. S. Islam, “Islamic Lifestyle Applications: Meeting the Spiritual Needs of Modern Muslims,” 2024. [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/2402.02061>.
- [17] S. Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- [18] M. Singarimbun and S. Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- [19] ADMINLP2M, “Penelitian Eksplanatori: Definisi, Karakteristik dan Jenisnya,” 2021. [Online]. Available: <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>.
- [20] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [21] Sofwatillah *et al.*, “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 79–91, 2024.